

Implikasi Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Sukuk Ijarah dalam Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia

Meutia Handayani ¹, Rizki Ramadhan ², dan Talbani Farlian ³

¹Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Aceh

²Akuntansi, Politeknik Aceh

³Ekonomi Pembangunan, Universitas Syiah Kuala

^{1,2,3}Ulee Kareng, Banda Aceh, 23117

E-mail : meutiahandayani@politeknikaceh.ac.id¹, rizkiramadhan@politeknikaceh.ac.id², t_farlian@usk.ac.id³

ABSTRAK

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yang akan dilakukan adalah untuk melakukan analisis terhadap pengaruhnya kemampuan cara kerja keuangan syariah yang dalam hal ini kinerja yang diukur adalah profitabilitas, current liabilities dan leverage yang dilaporkan oleh perusahaan terhadap sukuk ijarah corporation dalam periode pengamatan selama rentang waktu tujuh tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2024 yang ada di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah semua perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan(OJK) yang menerbitkan sukuk dengan skema sukuk ijarah. kemampuan kinerja perusahaan yang dikaji di sini adalah kemampuannya dalam mendapatkan profitabilitasnya serta kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang jangka pendek yang timbul dari penerbitan sukuk ijarah dan kemampuan jangka panjang dalam memenuhi pembayaran sukuk yang telah jatuh tempo di beberapa tahun ke depan. Penelitian ini menggunakan regresi data berganda dengan menggunakan tools Eviews 11. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage secara simultan maupun secara parsial ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap sukuk ijarah. Artinya adalah perusahaan yang menerbitkan sukuk ijarah dalam kurun waktu penelitian ini menunjukkan sukuk ijarah dapat membuat perusahaan memperoleh profitabilitas yang baik. Disisi lainnya perusahaan yang menerbitkan sukuk ijarah memiliki kemampuan dalam memenuhi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang nya apabila telah jatuh tempo pengembalian underlying aset atas sukuk ijarah yang telah dikeluarkan.

Kata Kunci: Sukuk Ijarah, Kinerja Perusahaan Profitabilitas, likuiditas, leverage, Keuangan Syariah.

Implications of the Influence of Corporate Financial Performance on Sukuk Ijarah in the Development of Indonesian Sharia Finance

ABSTRACT

In this study, the purpose is to analyze the influence of Islamic financial capabilities, particularly focusing on performance metrics such as profitability, current liabilities, and leverage, on sukuk ijarah issuance by corporations during the observation period from 2018 to 2024 in Indonesia. The sample consists of all companies registered with the Financial Services Authority (OJK) that issue sukuk under the sukuk ijarah scheme. The study evaluates the companies' performance in terms of their ability to generate profitability, finance short-term debts arising from sukuk ijarah issuance, and meet long-term obligations when the sukuk mature. This study employs multiple regression analysis using the Eviews 11 software. The results indicate that profitability, liquidity, and leverage, both individually and collectively, significantly affect sukuk ijarah performance. Furthermore, companies issuing sukuk ijarah during the research period demonstrate that sukuk ijarah can enhance profitability. Additionally, these companies exhibit the ability to meet both short-term and long-term debt obligations, ensuring the repayment of underlying assets tied to the issued sukuk ijarah.

Keywords: Sukuk Ijarah, Company Performance, Profitability, Liquidity, Leverage, Sharia Finance.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia, yang pastinya tidak pernah terlepas dari perinsip-perinsip dan kaidah keislaman dalam setiap berkehidupan dinegaranya. Salah satu contoh perinsip keislaman yang diterapkan dalam kehidupan bernegara adalah dengan menggunakan prinsip

keuangan syariah untuk mempercepat proses pembangunan negara Indonesia (Nadia and Wicaksono 2024). Perinsip keuangan Syariah ini tentunya terbentuk atau tercipta dari kebutuhan mendasar dari masyarakat Indonesia yang sebagian besar penduduknya adalah mayoritas muslim. Pemerintah Indonesia tentunya akan memfasilitasi kebutuhan infrastruktur perekonomiannya

dengan mengacu pada kebutuhan dasar yang diperlukan oleh rakyatnya (Peterson 2017)

Unsur ini menjadikan potensi yang dimiliki Hasan Gunawan Sulistio (2024) oleh Indonesia dalam meningkatkan pendanaan dalam hal untuk pembangunan infrastruktur negara yang salah satunya adalah dengan memakai penerbitan instrument keuangan surat berharga atau sertifikat kepemilikan atas asset yang dimiliki untuk mencari tambahan modal dari investor (Romadhoni, Ramidah, and Damayanti 2022). Salah satu Instrument keuangan yang disediakan oleh pemerintah adalah instrument keuangan Syariah. Instrument tersebut dinamai dengan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang selanjutnya sering di sebut dengan sukuk. Sukuk dapat diterbitkan oleh negara maupun korporasi atau perusahaan (hasen, 2024). Dasar yang diambildalam pengaturan yang di sahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) padapasal 1 ayat 1 tahun 2018, sukuk itu berupa efek syariah dalam bentuksertifikat atau penetapan tanda kepemilikan yang mengandung nilai nominal yang sama terhadap *underlying asset* dalam sukuk tersebut (OJK 2018).

Sukuk merupakan surat huatng suatu lembaga yang diterbitkan baik oleh pemerintah maupun korporasi (Fatah, 2017). Salah satu nya adalah Sukuk ijarah, yang merupakan surat berharga yang menyatakan kepemilikan atas asset atau proyek yang akan dibangun maupun nilai manfaat dari asset yang dijadikan sebagai *underlying* (Noor, 2022). Sukuk ijarah yang banyak digunakan dalam membantu permodalan negara dalam membangun infrastruktur maka dari itu sukuk ijarah ini yang menjadi primadona bagi pilihan investor lokal maupun asing dalam memilih surat berharga yang akan di ambil dalam keputusan nya berinvestasi di Indonesia.

Sukuk yang di terbitkan oleh perusahaan tentunya harus menunjukkan *performance* keuangan yang cukup baik. Hal ini diperlukan untuk menarik minat investor untuk dapat memilih perusahaan tersebut. Performance keuangan yang baik itu harus dapat dilihat dari segi *profitabilitas* yang dicapai, kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya atau *liquidity* dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka Panjang nya pada saat jatuh tempo nantinya atau *leverage* (Handayani et al., 2020).

Kebaruan dalam penelitian ini adalah dari segi perkembangan keuangan Syariah yang saat ini semakin diminati oleh investor (Khusnul and Wira 2021). Terdapat kebaruan dari beberapa peneliti terdahuluyang mengukur sukuk ijarah dan kinerja perusahaan melalui Economi Value Added di tahun 2015 sampai dengan 2017 (Primadiany and Atmasari, 2018). Penelitian terdahulu yang lainnya adalah meneliti sukuk ijarah dengan profitabilitas, SBI, dan inflasi di tahun2010 sampai dengan tahun 2014 (Khalifaturofi'ah and Nasution, 2016). Dari beberapa perbedaan penelitian terdahulu maka *novelty* dalam penelitian ini adalah pengaruh sukuk ijarah korporasi yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Dimana dalam sepuluh tahun terakhir dari tahun 2014 samapi dengan tahun 2023 sukuk ijarah masih menjadi primadona pada produk keuangan syariah walaupun dalam masa pandemi covid 19 sukuk ijarah masih tetap stabil dan terlebih lagi setelah pandemi covid 19 perbaikan perekonomian masih menggunakan salah satu instrumentnya yaitu sukuk ijarah. Melihat kemampuan kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan sukuk ijarah dalam sepuluh tahun terakhir dalam memberikan profitabilitas yang tinggi dan *current sertaleverage* yang bagus untuk dapat membayarkan kembali dana serta margin di akhir masa jatuh tempo sukuk ijarah tersebut.

Berdasarkan dari perihal tersebut diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *performance* keuangan perusahaan terhadap sukuk ijarah yang dimiliki oleh perusahaan dalam geliat perkembangan keuangan Syariah yang terjadi di Indonesia dalamkurun waktu 7tahun terakhir. Perlu diperhatikan *novelty* dari kajian ini nantinya menunjukkan adanya fenomena kinerja perusahaan diantara tahun penelitian pada kurun waktu tersebut, dimana terdapat masa sebelum Covid 19, saat covid 19 dan *pasca* covid 19 dimana iklim perekonomian yang dihadapimengaami fluktuasi yang beragam

Sukuk adalah Surat Berharga Syariah (Efek Syariah) berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama, dan mewakili bagian kepemilikan yang tidak bisa ditentukan batas-batasnya (musya') atas aset yang mendasarinya (Aset Sukuk / Ushul al- Shuhuk) setelah diterimanya dana sukuk, ditutupnya pemesanan dan dimulainya penggunaan dana sesuai peruntukannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

Sukuk yang diterbitkan di Indonesia saat ini ada beberapa jenis diantaranya, Sukuk ijarah yang merupakan sukuk berdasarkan akad ijarah di mana perusahaan maupun korporasi menerbitkan sukuk dan memintakan perusahaan SPV untuk mencari investor yang mau membeli sukuk tersebut untuk diberikan hak kepemilikan sewa pada periode tertentu dan akan mendapatkan ujhroh atas upanyanya dan pada akhir perjanjian akan dibayarkan kembali dananya serta kepemindahan kembali kepemilikan asset tersebut.

Sukuk Mudharabah dimana ada pihak yang menyediakan modal serta pihak yang mengelola modal dan adanya pembagian bagi hasil.

Sukuk Musyarakah yang berupa kerjasama dimana keuntungan atau kerugian yang di bebankan ke masing-masing pihak sesuai dengan porsi modal.

Sukuk Istishna' berupa sukuk yang diterbitkan untuk pembangunan proyek atau usaha dimana penyerahan proyek tersbut dan bagi hasil dispakati terlebih dahulu (Wiwin, 2020).

Sukuk yang sangat familiar di Indonesia adalah sukuk ijarah. Sukuk ijarah ini merupakan surat berharga yang menyatakan kepemilikan atas asset, proyek yang akan dibangun maupun nilai manfaat dari asset yang dijadikan sebagai *underlying* (Latifah, 2020). Obligor ataupun emiten ataupun perusahaan memberikan asset dan

menjadi berpindah kepemilikannya kepada pihak investor, selanjutnya perusahaan menyewa atas kepemilikan tersebut dan membayar ujjroh setiap periode tertentu kepada investor ditambah dengan margin keuntungan, dan hal itu terus berlanjut sepanjang periode sukuk sampai jatuh tempo. Setiap investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal baik pada sukuk ijarah juga sangat mengharapkan tingkat imbal hasil yang besar atas investasi (Mutia, Rahmawaty, and Afrianandra, 2018). Apabila telah selesai masa periodenya maka kepemilikan asset sewa tersebut berpindah kepemilikannya kepada penyewa atau perusahaan dan terjadilah Ijarah Muntahiya Bitamlik (IMBT) (Zakiyah, 2021).

Sukuk ijarah bila dikaitkan dengan kinerja perusahaan sudahlah tentu akan memberikan perspektif dimana sukuk ijarah yang diterbitkan akan ada keterkaitannya dengan kinerja perusahaan untuk dapat membayarkan ujjrah dan margin yang maksimal. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal ini diperlukan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang tepat oleh perusahaan. Cara kerja perusahaan yang baik dalam mendapatkan margin akan memberikan harapan bagi hasil yang baik bagi investor pemegang sukuk ijarah tersebut (Primadiany and Atmasari, 2018).

Kinerja perusahaan yang akan diukur disini adalah cara kerja perusahaan untuk memperoleh *profitabilitas* (CS, 2019). *Profitabilitas* merupakan salah satu pengukur kerja perusahaan yang membuktikan kesanggupan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk dapat berkerja maksimal agar perusahaan memperoleh keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas dapat memperlihatkan kesanggupan perusahaan yang hebat (Ogie and Laila, 2020). Kemampuan ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam membayarkan *ujjroh* dan margin atau bagi hasil dari penyewaan asset ijarah.

Hal lainnya yang dapat digunakan sebagai tolak ukur kesanggupan perusahaan adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Masruri and Khikmah, 2021). Likuiditas ini diperlukan demi kelancaran pembayaran hutang setiap tahunnya dan hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo sukuk yang harus dibayarkan kepada investor. Hutang jangka Panjang juga diperlukan dalam menentukan atau mengukur kemampuannya dalam membayar utangnya yang akan jatuh tempo pada beberapa tahun kedepan yang disebut dengan kemampuan *leverage* (Dulyanti, 2024).

2. RUANG LINGKUP

Dalam penelitian ini permasalahan mencakup:

2.1 Cakupan permasalahan

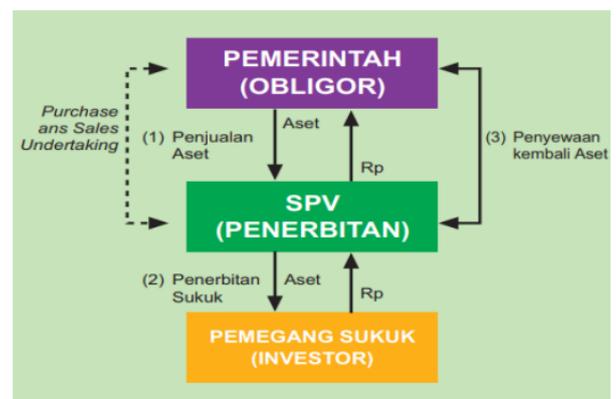
Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah terkait penilaian kinerja keuangan perusahaan atas perusahaan yang telah mengeluarkan sukuk ijarah sebagai modal untuk mendapatkan *supporting* dana dalam menjalankan operasional perusahaannya baik dalam jangka waktu pendek maupun dalam jangka waktu yang panjang. Penilaian kinerja yang di lihat disini adalah ukuran profitabilitas, pemenuhan utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

2.2 Batasan-batasan penelitian

Penelitian ini membatasi penelitiannya dengan mengambil ruang lingkup sampel adalah perusahaan yang menerbitkan sukuk ijarah perusahaan yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kurun waktu penelitian ini diambil dalam masa sepuluh tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2023. Kinerja keuangan perusahaan yang di analisis adalah *profitabilitas rasio untuk melihat kemampuan mendapatkan keuntungan, current ratio untuk melihat kemampuan likuiditas dan leverage rasio untuk melihat kemampuan leverage perusahaan terhadap utang jangka panjang, serta tolak ukur sukuk menggunakan proxi sukuk equity ratio.*

2.3 Rencana hasil yang didapatkan

Penelitian ini memiliki planing yang ingin dicapai, Aur sukuk ijarah yang dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji sukuk yang dikeluarkan oleh *obligor* melalui satuan SPV kepada investor. Selanjutnya investor akan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut apakah mampu dalam mengembalikan hasil investasi dari investor atas aset yang menjadi dasar *underlying* proyek sukuk ijarah tersebut. Untuk dapat lebih lengkapnya dijelaskan dalam gambar 1.



Gambar 1. Alur Sukuk Ijarah
Figure 1. Sukuk Ijarah Flow

Penelitian ini memiliki rencana hasil yang ingin di analisis adalah kinerja perusahaan yang berpengaruh atau



tidak terhadap sukuk ijarah yang telah dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan yang menjadi responden dalam penelitian ini nantinya.

Hipotesis penelitian:

- Ho1 profitabilitas dan *leverage secara simultan* tidak berpengaruh terhadap sukuk ijarah.
- Ha1 profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap sukuk ijarah.
- Ho2 profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap sukuk ijarah.
- Ha2 profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap sukuk ijarah.
- Ho3 *Curent* secara parsial tidak berpengaruh terhadap sukuk ijarah.
- Ha3 *Curent* secara parsial berpengaruh terhadap sukuk ijarah.
- Ho4 *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap sukuk ijarah.
- Ha4 *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap sukuk ijarah.

3. BAHAN DAN METODE

Penelitian yang diangkat dalam kesempatan kali ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memberikan penjelasan dari sebuah fenomena yang akan diteliti dan dapat diukur dengan menggunakan data yang ada untuk memberikan hasil dari penelitian (Theodoridis and Kraemer, 2021).

Penelitian ini nantinya akan mendapatkan hasil yang akurat dari hasil regres data-data yang di perhitungkan, hasil dari data tersebut akan dapat memberikan gambaran untuk dapat menjawab hasil penelitian ini nantinya (Syafri Hafni Sahir, 2022).

Dalam penelitian ini akan melihat pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent. Variabel independent yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan dengan proxi profitabilitas perusahaan dan *leverage* perusahaan, sedangkan variabel dependent yang digunakan adalah sukuk ijarah sebagai salah satu produk dari keuangan syariah. Profitabilitas diukur dengan *Return On Aset* (ROA), utang jangka pendek diukur dengan *Curent Ratio* (CR) dan *leverage* diukur dengan *Debt to Euity Ratio* (DER) dan sukuk ijarah diukur dengan menggunakan Sukuk Equity Ratio (SER), Sehingga dapat dibuat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e. \quad (1)$$

Keterangan (1):

- Y = Sukuk ijarah
- a = Konstanta
- b = Koefesien regresi
- X1 = Profitabilitas
- X2 = *Curent*
- X3 = *leverage*

Populasi dalam penelitian merupakan seluruh responden dalam lingkungan yang diamati dan berhubungan dengan dasar penelitian, maka populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang menerbitkan sukuk selama lima tahun terakhir. Selanjutnya dilakukan penarikan sampel dari populasi yang ada agar lebih terperinci dan lebih detail agar sesuai dan mengena dengan apa yang akan diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang menerbitkan sukuk ijarah yang di informasikan pada laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan yang mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang telah ada dari sumbernya. Data sukuk ijarah yang diterbitkan oleh perusahaan ataupun korporasi yang diperoleh dari sumber OJK sebesar nilai nominal *outstandingnya*. Data kinerja keuangan perusahaan diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yang menerbitkan sukuk ijarah. Metode penelitian ini menggunakan regresi berganda dan pengujian kualitas data menggunakan uji validitas dan realibilitas. Pengujian hipotesis menggunakan Uji (T) Uji (F) dan Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) dengan alat regres memakai tools *eviews*.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent. Selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir yaitu di tahun 2014 sampai dengan 2023.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dikaji dalam penelitian ini adalah digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum data responden, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar devias seluruh data responden. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk diteliti dalam perhitungan statistik deskriptif adalah ROA (X1), DER (X2), CR (X3), dan SER (Y). Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh pada tabel 1 dapat dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Table 1 Descriptive Statistics

Variable	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	0,3970	12,0400	4,3550	2,7388
DER (X2)	27,5530	483,5510	136,1180	113,6688
CR (X3)	28,3420	269,3130	138,3995	75,3733
SER (Y)	0,0300	59,0650	8,9686	13,8754

Berdasarkan Tabel 1, Diketahui nilai minimum dari ROA (X1) adalah 0,3970, dengan nilai maksimum 12,0400. Rata-rata adalah 4,3550, dengan standar deviasi 2,7388. Diketahui nilai minimum dari DER (X2) adalah 27,5530, dengan nilai maksimum 483,5510. Rata-rata adalah 136,1180, dengan standar deviasi 113,6688.

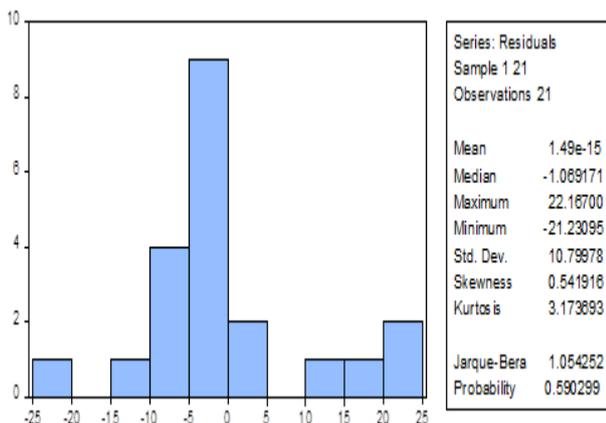
Diketahui nilai minimum dari CR (X3) adalah 28,3420, dengan nilai maksimum 269,3130. Rata-rata adalah 138,3995, dengan standar deviasi 75,3733. Diketahui nilai minimum dari SER (Y) adalah 0,0300, dengan nilai maksimum 59,0650. Rata-rata adalah 8,9686, dengan standar deviasi 13,8754.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Daalam uji asumsi klasik dijabarkan ada 4 pengujian dijabarkan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik J-B, dengan ketentuan sebagai berikut, jika nilai probabilitas $p0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Jika probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2. Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera

Figure 2. Normality Test with Jarque-Bera Test

Dari hasil ini, diketahui nilai probabilitas dari statistik J-B adalah 0,590299. Karena nilai probabilitas p, yakni 0,590299 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF. Jika nilai VIF > 10 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas dengan VIF

Table 2. Multicollinearity Test with VIF

Independent Variables	VIF
X1	1,326747
X2	1,280712
X3	1,601195

Dari hasil ini diperoleh pengujian multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini karena nilai VIF < 10 .

3. Uji Autokorelasi

Asumsi mengenai independensi terhadap residual (non-autokorelasi) dapat diuji dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Jika nilai Prob. *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* > 0.05 , maka tidak terjadi permasalahan autokorelasi. Hasil autokorelasi tabel 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Table 3. Autocorrelation Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	4.183609	Prob. F(1,16)	0.0576
Obs*R-squared	4.352829		

Hasil ini diketahui nilai Prob. = 0.0576 > 0.05 , maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Hasil ini Dengan kata lain hasil ini menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat digunakan uji White. Tabel 4 disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji White

Table 4. Heteroscedasticity Test with White Test

Heteroscedasticity Test: White			
F-statistic	1.912616	Prob. F(9,11)	0.1542
Obs*R-squared	12.81244	Prob. Chi-Square(9)	0.1713

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai Prob. Chi-Square 0,1713 $> 0,05$ dimana hasil ini menunjukkan makna tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan analisis koefisien determinasi, pengujian pengaruh simultan (uji F), dan pengujian pengaruh parsial (uji t). Nilai-nilai statistik dari koefisien determinasi, uji F, dan uji t tersaji pada tabel 5.



Tabel 5. Nilai statistik dari Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji t

Table 5. The statistical value of the Coefficient of Determination, Test F, and Test t

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 09/02/24 Time: 17:47
 Sample: 1 21
 Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.140867	1.101612	0.127873	0.8997
X2	0.081577	0.026078	3.128201	0.0061
X3	0.025166	0.043974	0.572298	0.5746
C	-6.231994	7.890946	-0.789765	0.4405
R-squared	0.394184	Mean dependent var		8.968619
Adjusted R-squared	0.287276	S.D. dependent var		13.87537
S.E. of regression	11.71401	Akaike info criterion		7.929091
Sum squared resid	2332.705	Schwarz criterion		8.128048
Log likelihood	-79.25545	Hannan-Quinn criter.		7.972270
F-statistic	3.687113	Durbin-Watson stat		1.077463
Prob(F-statistic)	0.032743			

4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 5. diketahui nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar $R^2=0,3941$. Nilai tersebut dapat diartikan ROA (X1), DER (X2), CR (X3) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi SER (Y) sebesar 39,41%, sisanya sebesar 60,59% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4.5 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas. Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui nilai *Prob. (F-statistics)*, yakni $0,032743 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni ROA (X1), DER (X2), CR (X3) secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap variabel SER (Y). Persamaan Regresi dan Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t). Berdasarkan Tabel 5. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -6.231994 + 0.140867X1 + 0.081577X2 + 0.025166X3$$

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa ROA (X1) berpengaruh positif terhadap SER (Y), dengan nilai koefisien regresi = 0.140867, namun tidak signifikan, dengan *Prob.* = $0.8997 > 0.05$. Maknanya adalah kemampuan perusahaan dalam pengembalian terhadap aset yang dijadikan sebagai *underlying* dalam aktivitas pendanaan sukuk ijarah sangat berpengaruh namun tidak signifikan.

DER (X2) berpengaruh positif terhadap SER (Y), dengan nilai koefisien regresi = 0.081577, dan signifikan, dengan *Prob.* = $0.0061 < 0.05$. Artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran hutang jangka panjang atas pengembalian investasi sukuk ijarah yang jatuh tempo dalam jangka waktu panjang sangat berpengaruh dan signifikan.

CR (X3) berpengaruh positif terhadap SER (Y), dengan nilai koefisien regresi = 0.025166, namun tidak signifikan, dengan *Prob.* = $0.5746 > 0.05$. Maksud dari analisis ini adalah kemampuan perusahaan yang *performance* kinerjanya yang bagus dalam memenuhi peminjaman jangka pendek yang jatuh tempo adalah sangat berpengaruh terhadap pembayaran sukuk jangka panjang yang akan jatuh tempo di masa yang akan datang

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil ROA (X1), DER (X2), CR (X3) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi SER (Y) sebesar 39,41% sisanya sebesar 60,59% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Analisis hasil dari variabel ROA (X1) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap SER (Y), dengan nilai koefisien regresi = 0.140867, namun tidak signifikan, dengan *Prob.* = $0.8997 > 0.05$. Variabel DER (X2) berpengaruh positif terhadap SER (Y), dengan nilai koefisien regresi = 0.081577, dan signifikan, dengan *Prob.* = $0.0061 < 0.05$. Variabel lainnya adalah CR (X3) berpengaruh positif terhadap SER (Y), dengan nilai koefisien regresi = 0.025166, namun tidak signifikan, dengan *Prob.* = $0.5746 > 0.05$.

6. SARAN

Saran yang dapat disampaikan dalam artikel ini adalah, lebih ditekankan hanya sukuk ijarah saja, akan lebih baik jika mengambil semua jenis sukuk yang ada di Indonesia. Selain itu diharapkan dengan kajian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi pelaku bisnis yang ingin mengambil langkah bisnis dalam keuangan syariah.

7. REFERENSI

- CS, S. A. (2019). Analisis pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2017). (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Dulyanti, U. (2024). Pengaruh total hutang dan modal kerja bersih terhadap laba bersih. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 311–322. Retrieved from <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/6814>
- Fatah, D. A. (2017). Perkembangan obligasi syariah (sukuk) di Indonesia: Analisis peluang dan tantangan. *AI-Adalah*, 8(1), 35–46. Retrieved from [file:///Users/meutih/Downloads/234-888-1-PB%20\(1\).pdf](file:///Users/meutih/Downloads/234-888-1-PB%20(1).pdf)
- Handayani, M., Kadriani, E., Ayuningsih, I., & Farlian, T. (2020). Analisis penilaian skor pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 146–160. Retrieved from <https://ejournalunsam.id/index.php/jensi/article/view/2927>
- Sulistio, H. G. (2024). Pengaruh klasifikasi emiten syariah dan konvensional bagi investor untuk memilih emiten perusahaan yang tercatat di Bursa Efek. *Sebatik*, 28, 156–162. Retrieved from <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/2373>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). PSAK Syariah for academic. *Ikatan Akuntan Indonesia*, 6.
- Khalifaturofi'ah, S. O., & Nasution, Z. (2016). Analisis kinerja keuangan perusahaan terhadap penerbitan sukuk ijarah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 6(22), 143–244. Retrieved from <https://eprints.perbanas.ac.id>
- Khusnul, F., & Wira, Y. A. (2021). Perkembangan keuangan syariah dalam realitas politik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1594–1601. Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/2687/1635>
- Latifah, S. (2020). Peran sukuk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dalam pertumbuhan pembangunan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 421–427. Retrieved from <https://www.journal.uinsgd.ac.id/index.php/aksy/article/view/14055>
- Masruri, F. A., & Khikmah, M. E. Y. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan jatuh tempo obligasi terhadap tingkat sewa sukuk ijarah pada perusahaan yang menerbitkan sukuk ijarah di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 6(2), 1739–1754. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss2.2020.623>
- Mutia, E., Rahmawaty, R., & Afrianandra, C. (2018). Value at risk of sukuk ijarah and mudharabah in Indonesia. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.24815/jaroe.v1i1.10751>
- Nadia, M., & Wicaksono, B. (2024). Penerbitan obligasi syariah dan return saham. *Monex: Journal of Accounting Research*, 13(2), 148. Retrieved from <https://ejournal.poltekarber.ac.id/index.php/mo nex/article/view/6748>
- Noor, M. (2022). Blue Sukuk: Strategi Dan Konsep Pembiayaan. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 414–426. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1S.1924>
- Ogie, M. A., & Laila, N. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan kondisi ekonomi terhadap imbal hasil sukuk ijarah korporasi periode 2015–2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(2), 389–400. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp389-400>
- OJK. (2018). Pasar modal syariah. Retrieved from <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>
- Peterson, E. W. F. (2017). The role of population in economic growth. *SAGE Open*, 7(4), 1–15. <https://doi.org/10.1177/2158244017736094>
- Primadiany, E., & Atmasari, L. (2018). Sukuk ijarah dalam kinerja keuangan. *Jurnal Darmajaya*, 1(2), 108–119. Retrieved from <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/1300>
- Romadhoni, D. D., Ramidah, N., & Damayanti, R. K. (2022). Optimalisasi peran sukuk sebagai instrumen investasi syariah dalam mendorong pembangunan ekonomi nasional. *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 85–98.
- Syafrida, H. S. (2022). Metodologi penelitian. Retrieved from <https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafri da.pdf>
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (2021). Metode penelitian kuantitatif. *Pascal Books*.



- Wiwin. (2020). Perkembangan dan prospek sukuk: Tinjauan teoritis. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 99–122. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v5i1.99-122>
- Zakiyah, F. (2021). Perbandingan kinerja keuangan sukuk syariah dan obligasi konvensional yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 5(1), 149–176. Retrieved from <https://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/dinar/issue/view/29>

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi (APTV) Kemdikbud yang telah mendanai penelitian ini dengan skema Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2024